

**ANALISIS *KANDOUSHI YOBIKAKE* DALAM ANIME
*KONO OTO TOMARE! SEASON 1***

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

FITRI FADHILA BAIFAR

NIM 18180047/2018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG

DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS *KANDOUSHI YOBIKAKE* DALAM
ANIME *KONO OTO TOMARE! SEASON 1***

Nama : Fitri Fadhila Baifar
Nim : 18180047
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Departemen : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

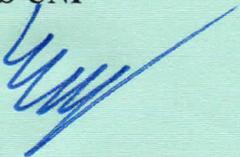
Padang, 09 September 2022

**Disetujui oleh,
Pembimbing**


Meira Anggia, S.S., M.Pd
NIP.198705132014042001

**Mengetahui,
Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Inggris**

FBS-UNP


Desvalini Anwar, S.S., M.Hum, Ph.D
NIP. 197105251998022002

PENGESAHAN

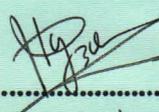
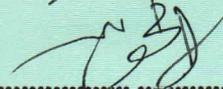
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Departemen Bahasa dan Sastra Inggris fakultas bahasa dan seni universitas negeri Padang dengan judul

ANALISIS KANDOUSHI YOBIKAKE DALAM ANIME KONO OTO TOMARE! SEASON 1

Nama : Fitri Fadhila Baifar
Nim : 18180047
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Departemen : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 09 September 2022

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Damai Yani, S.Hum., M.Hum	: 
2. Sekretaris	: Maulluddul Haq, S.Hum, MA	: 
3. Anggota	: Meira Anggia Putri, S.S, M.Pd	: 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Fadhila Baifar
Nim : 18180047
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Departemen : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan, bahwa tugas akhir saya dengan judul "*Analisis Kandoushi Yobikake Dalam Anime Kono Oto Tomare! Season 1*" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara etika dan penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi secara akademis maupun hukum dan ketentuan yang berlaku, baik diinstitusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara

Demikianlah pernyataan ini saya buat dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,

Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Inggris

Desvalini Anwar, S.S, M.Hum, Ph.D

NIP. 197105251998022002

Saya yang menyatakan,



Fitri Fadhila Baifar

NIM. 18180047

ABSTRAK

Baifar, Fitri Fadhila. 2022. “Analisis *Kandoushi Yobikake* Dalam Anime Kono Oto Tomare! Season 1”. Skripsi. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Departemen Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Bahasa merupakan salah satu alat yang yang dapat digunakan untuk menyampaikan perasaan atau emosi seseorang. Untuk menyampaikan perasaan tersebut biasanya menggunakan interjeksi atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *kandoushi*. *Kandoushi yobikake* adalah *kandoushi* yang menyatakan panggilan, ajakan, himbauan, atau peringatan. Dalam penggunaan *kandoushi* masih sering membuat pemelajar bingung, karena untuk bisa mengetahui artinya tidak bisa hanya dari kamus saja tetapi juga dapat dilihat dari tindak tutur yang terjadi dalam percakapan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi *kandoushi yobikake* apa saja yang terdapat pada anime Kono Oto Tomare! Season 1. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori SPEAKING oleh Dell Hymes dan teori *kandoushi* oleh Namatame Yasu. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan teknik catat. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah tindak tutur yang menggunakan *kandoushi* dengan sumber data diperoleh dari anime Kono Oto Tomare! Season 1.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan sebanyak 112 data *kandoushi yobikake* yaitu panggilan sebanyak 91 data, mengajak atau mendesak 8 data, dan komando atau peringatan 13 data.

Kata Kunci: *Kandoushi yobikake*, fungsi, anime.

ABSTRACT

Baifar, Fitri Fadhila. 2022. “Kandoushi Yobikake Analysis in Kono Oto Tomare! Season 1”. Thesis. Padang: Japanese Language Education Study Program, Department of English Language and Literature, Faculty of Language and Arts, Padang State University.

Language is a tool that can be used to convey one's feelings or emotions. To convey these feelings usually use interjections or in Japanese it is called kandoushi. Kandoushi yobikake is a kandoushi that expresses a call, invitation, appeal, or warning. The use of kandoushi still often makes students confused, because to be able to find out the meaning can not only be from a dictionary but can also be seen from the speech acts that occur in the conversation.

The purpose of this study was to find out what the functions of the kandoushi yobikake are in the Kono Oto Tomare! Season 1. The theory used in this research is the SPEAKING theory by Dell Hymes and the Kandoushi theory by Namatame Yasu. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach and the data collection techniques used are listening and note-taking techniques. The data used in this research are speech acts that use kandoushi with the data source obtained from the anime Kono Oto Tomare! Season 1.

Based on the results of the research that has been carried out, the researchers found as many as 112 kandoushi yobikake data, namely calls as many as 91 data, inviting or urging 8 data, and command or warning 13 data.

Keywords: *Kandoushi yobikake, function, anime.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, kekuatan dan kemudahan. Shalawat serta salam tak lupa pula peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “ Analisis *Kandoushi Yobikake* Dalam Anime *Kono Oto Tomare! Season 1*”. Dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi ini peneliti mendapatkan bantuan, bimbingan, serta dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya.
2. Ibu Meira Anggia Putri, S.S, M.Pd sebagai pembimbing yang telah membimbing dan memberikan nasehat serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Damai Yani, S.Hum, M.Hum sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dan nasehat dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Maulluddul Haq, S.Hum, MA sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dan nasehat dalam penulisan skripsi ini.
5. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan ibu staff pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Padang.
7. Kedua orang tua tersayang Bapak Jafri Baifar dan Ibu Maisaroh serta keluarga peneliti yang telah memberikan do'a dan dukungan serta semangat.

8. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan, semangat, dan membantu pada saat mengalami kesulitan.
9. *Senpaitachi* yang Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
10. Kakak Radhiatun Nafsi yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan juga semangat.
11. Seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penulisan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Untuk itu peneliti berharap kritik dan saran membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2022

Fitri Fadhila Baifar

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Definisi Istilah.....	6
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Pragmatik	8
2. Tindak Tutur	9
3. Kelas Kata dalam Bahasa Jepang.....	10
4. <i>Kandoushi</i>	13
5. Jenis-jenis <i>Kandoushi</i>	14
6. <i>Kandoushi Yobikake</i>	17
7. Fungsi <i>Kandoushi Yobikake</i>	19
8. Sinopsis Anime	20
B. Penelitian Relevan	21
C. Kerangka Konseptual.....	24
BAB III.....	26

METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Data dan Sumber Data	27
C. Instrumen Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Keabsahan Data	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV.....	32
HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Data.....	32
B. Analisis Data.....	33
C. Pembahasan.....	128
BAB V.....	131
KESIMPULAN DAN SARAN	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA.....	132
LAMPIRAN.....	135

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Inventaris Data <i>Kandoushi Yobikake</i> Dalam Anime <i>Kono Oto Tomare! Season 1</i>	29
Tabel 2. Pengelompokan Data Analisis Fungsi <i>Kandoushi Yobikake</i> Dalam Anime <i>Kono Oto Tomare! Season 1</i>	30
Tabel 3. Deskripsi Fungsi <i>Kandoushi Yobikake</i> Dalam Anime <i>Kono Oto Tomare ! Season 1</i>	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Inventaris Data <i>Kandoushi Yobikake</i> Dalam Anime <i>Kono Oto Tomare!</i>	135
Lampiran 2. Pengelompokan Data Analisis Fungsi <i>Kandoushi Yobikake</i> Dalam .	186

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi dan menyampaikan pikiran, pendapat serta perasaan kepada orang lain. Bahasa juga bisa digunakan untuk menyampaikan perasaan atau ekspresi senang, marah, sedih, dan kecewa seseorang. Untuk menyampaikan perasaan biasanya seseorang menggunakan kata seru atau interjeksi. Kridalaksana (2008:95) mengatakan bahwa interjeksi merupakan kata-kata yang berdiri sendiri dan tidak terikat dengan kata lainnya serta digunakan untuk mengungkapkan emosi atau perasaan penutur.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa interjeksi merupakan ungkapan perasaan seseorang baik itu dalam bentuk perasaan, panggilan, jawaban, serta salam. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004:169) interjeksi atau dalam bahasa Jepang yang di sebut dengan *kandoushi* adalah salah satu kelas kata yang termasuk *jiritsugo* (kata yang berdiri sendiri) yang tidak dapat berubah bentuknya, tidak dapat menjadi subjek, tidak dapat menjadi keterangan, dan tidak dapat menjadi kata penghubung.

Takanao (dalam Sudjianto 2004:110) *kandoushi* digolongkan menjadi empat jenis, yaitu *kandou*, *yobikake*, *outou*, dan *aisatsu*. *Kandoushi kandou* (impresi) mengungkapkan emosi seperti *ara*, *sora*, *maa*, *hora*, *ee*, *yareyare*, dan sebagainya. *Kandoushi yobikake* merupakan *kandoushi* yang menyatakan panggilan, ajakan, himbuan, atau peringatan seperti *oi*, *nee*, *chotto*, *kora*, *moshi-moshi*, dan sebagainya. *Kandoushi outou* merupakan *kandoushi* yang menyatakan jawaban

seperti *hai, iie, uun, sou*. *Aisatsugo* merupakan kalimat minor berupa klausa atau bukan, yang digunakan dalam pembuka percakapan. Namatame Yasu (dalam Hapsari, 2014:27-30) menggolongkan *kandoushi* lebih rinci lagi, yaitu suara yang menunjukkan keterkejutan, suara yang menunjukkan kebahagiaan, suara yang menunjukkan kesedihan, suara menunjukkan perasaan kecewa, suara untuk menunjukkan kebahagiaan atas keberhasilan, suara yang menunjukkan perasaan pengabaian dan penghinaan, suara yang digunakan untuk menghina atau mencaci, suara tertawa, suara jeritan, suara penyemangat, panggilan, mengajak atau mendesak, komando atau peringatan, suara apabila sedang memikirkan sesuatu, suara ketika teringat sesuatu, dan suara saat ingin memulai pembicaraan.

Bagi pemelajar bahasa Jepang pengetahuan mengenai *kandoushi* sangat berguna agar tidak terjadi kesalahan dalam berkomunikasi dengan orang Jepang. Terutama *kandoushi yobikake* yang mana *yobikake* ini merupakan *kandoushi* yang menyatakan panggilan, ajakan, atau himbauan kepada lawan bicara. Jenis *kandoushi yobikake* ini banyak seperti *moshimoshi, chotto, oi, ou, you, kora, nee, sora, sore, dan hora*. Banyaknya jenis *yobikake* sehingga sulit dipahami pada saat penggunaannya, karena dapat terjadi kesalahan dalam berbicara atau maksud dari pembericaraan tidak tersampaikan dengan baik. Berikut contoh penggunaan *kandoushi* yang dapat dilihat dari penelitian Isnavia (2019:47):

Izumi Shinichi : **おい、いい加減^{かげん}起きろ!**

Oi, iikagen okiro!

Hei, bangunlah!

Migi : Tidak menjawab

(KSNK episode 1)

Dari percakapan di atas dapat dilihat *kandoushi oi* digunakan untuk memanggil dan menarik perhatian lawan bicara yang sederajat atau lebih rendah kedudukan status sosialnya. *Kandoushi oi* di atas juga digunakan Shinichi untuk membangunkan parasit yang berada di tangan kanannya. Selain itu, ada juga contoh *kandoushi yobikake* yang memiliki beberapa fungsi. berikut contoh *kandoushi*:

ねえ、これ、^た食べてもいいでしょ？

Nee, kore, tabete mo ii deshou?

Hei, ini, boleh kan ku makan?

(Basiru, 2017:17)

(So Long! – Senbatsu, So Long!/2013.02.20)

ねえ どうして

^{さくら き せつ}
桜の木って切ないの？

やがて咲いて やがて^ち散って

^{み あ はな すなどけい}
見上げたのは花の砂時計

Nee doushite

sakura no ki tte setsunai no?

yagate saite yagate chitte

miageta no wa hana no sunadokei

Hei, mengapa

pohon sakura terasa menyayat hati?

Mekar dan betebaran

bagaikan menatap jam pasir yang penuh bunga.

(Basiru,2017:41)

Dari contoh di atas dapat dilihat bahwa *kandoushi nee* pada contoh 1 digunakan untuk meminta persetujuan lawan bicara dan pada contoh 2 *kandoushi nee* digunakan untuk memanggil lawan bicara.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan Isnavia (2019) menunjukkan bahwa persentase pemahaman *kandoushi yobikake* sebesar 7,6% dan dari hasil penelitiannya terdapat 94 data *kandoushi yobikake* yang didominasi oleh *yobikake oi* dan dari contoh yang terdapat dalam Basiru (2017) juga menunjukkan *kandoushi* dengan ungkapan yang sama, namun memiliki fungsi yang berbeda. Dapat dilihat bahwa *kandoushi yobikake* masih sulit dipahami dan penting untuk dikuasai, karena berdasarkan contoh di atas mengartikan *kandoushi* tidak cukup hanya dengan kamus saja, tetapi juga bisa diartikan sesuai dengan konteks atau situasi percakapan dari penutur. Perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis ialah pada penelitian ini tidak dilakukan studi pendahuluan dan juga objek penelitian berbeda. Penelitian mengenai *kandoushi yobikake* ini masih sedikit dan berdasarkan hasil dari penelitian relevan di atas masih ada pemelajar bahasa Jepang yang bingung mengenai jenis dan fungsi dari *kandoushi yobikake*. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan, karena masih ada pemelajar bahasa Jepang yang bingung dengan penggunaan *kandoushi* dan fungsinya. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini diambil dari anime, karena didalamnya terdapat audio atau suara serta visual atau gambarnya yang berwarna dan bergerak.

Anime merupakan salah satu media yang populer dan banyak diminati khususnya oleh generasi muda. Anime juga menjadi salah satu alasan dan motivasi seseorang dalam belajar bahasa Jepang. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti serial anime *Kono Oto Tomare! Season 1*. Anime ini merupakan salah satu anime populer dengan genre drama, sekolah, dan musik yang di adaptasi

dari *manga* yang berjudul sama karya Amyu yang diterbitkan pada tahun 2012. Anime ini bercerita tentang klub koto SMA Tokise. Dalam anime ini banyak terdapat kata yang mengungkapkan emosi dan perasaan yang disebut dengan *kandoushi*. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti salah satu jenis *kandoushi* dengan judul “Analisis *Kandoushi Yobikake* Dalam Anime *Kono Oto Tomare! Season 1*”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada fungsi *kandoushi yobikake* yang terdapat dalam anime *Kono Oto Tomare! Season 1*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana fungsi *kandoushi yobikake* yang terdapat dalam anime *Kono Oto Tomare! Season 1*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut Mendeskripsikan fungsi *kandoushi yobikake* yang terdapat dalam anime *Kono Oto Tomare! Season 1*?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi dan memperkaya ilmu mengenai fungsi dari *kandoushi yobikake* yang terdapat dalam anime *Kono Oto Tomare! Season 1*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemelajar, penelitian ini bisa menjadi bahan bacaan sehingga pemelajar dapat menggunakan *kandoushi yobikake* dengan baik dalam percakapan.
- b. Bagi pengajar, penelitian ini bisa dijadikan materi pembelajaran bahasa Jepang terkait *yobikake* khususnya dalam pembelajaran *kaiwa*.
- c. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat menambah dan memperdalam pengetahuan mengenai *kandoushi*.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang serupa tentang *kandoushi*.

F. Definisi Istilah

1. *Kandoushi Yobikake*

Kandoushi atau dalam bahasa Indonesia di sebut interjeksi (kata seru). Murakami Motojiro (dalam Sudjianto 2004:109) mengatakan bahwa *kandoushi* adalah kata yang menyatakan suatu impresi atau emosi secara subyektif dan intuitif misalnya rasa gembira atau rasa senang, marah, rasa sedih, rasa heran, terkejut, rasa khawatir, atau rasa takut. *Kandoushi yobikake* ialah kata-kata yang menyatakan panggilan, ajakan, atau imbauan, dapat diucapkan pula sebagai peringatan terhadap orang lain (Sudjianto, 2010: 110-119).

2. Fungsi *Kandoushi Yobikake*

Yobikake berfungsi sebagai *kandoushi* (kata seru) yang menyatakan panggilan, ajakan, himbauan, dan bisa juga digunakan sebagai peringatan terhadap seseorang.

3. *Anime Kono Oto Tomare! Season 1.*

Anime ini merupakan anime dengan genre drama, sekolah, dan musik yang di rilis pada 6 April 2019 dengan jumlah 13 episode. Anime ini bercerita tentang klub koto SMA Tokise.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pragmatik

Pragmatik merupakan studi tentang makna dalam hubungan dengan situasi-situasi ujar (*speech situatio*) yang meliputi unsur-unsur menyapa dan di sapa, konteks, tujuan, tindak lokusi, tuturan, waktu dan tempat (Leech dalam Djomi, 2017: 11). Melalui pragmatik seseorang bisa bertutur kata mengenai makna, asumsi, dan tujuan yang di maksud serta jenis-jenis dari tindak permohonan yang diperlihatkan saat sedang berbicara. Menurut Yule (dalam Hapsari, 2014:17) mengatakan bahwa “pragmatik adalah studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan dari pada yang dituturkan”.

Dalam bahasa Jepang pragmatik disebut dengan *Gouyouron*. Menurut Tamotsu (dalam Hapsari, 2014:17) mengatakan bahwa:

ごようろん　ご　ようほう　ちょうさ　けんとう　ぶもん
“語用論の語の用法を調査したり、検討したりする部門ではない。
げんごでんたつ　はつわ　ばめん　はつわ　ぶん
言語伝達において、発話ある場面においてなされ。発話としての文
は、それが用いられる環境の中で初めて適切な意味をもつこ
とになる。”

“*goyouron no go no youhou wo chousashitari, kentoushitarisuru bumon de wanai. Gengodentatsu ni oite, hatsuwa aru bamen ni iotenasare. Hatsuwa to shite no bun wa, sore ga mochiirareru wasakai no naka de hatsumete tekisetsuna imi wo motsu koto ni naru.*”

“penggunaan bahasa pragmatik tidak hanya dikategorikan pada menganalisis atau mempertimbangkan. Penyampaian bahasa dapat diletakkan pada situasi atau tuturan. Kalimat yang menjadi sebuah tuturan, dapat memiliki makna

yang tepat untuk pertama kalinya dalam suatu keadaan dimana tuturan tersebut dapat digunakan.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pragmatik penyampaian bahasa yang baik berpengaruh terhadap maksud yang akan disampaikan oleh penutur.

2. Tindak Tutur

Yule (dalam Hapsari, 2014:18) menjelaskan bahwa dalam usaha untuk mengungkapkan diri seseorang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata atau gramatikal-gramatikalnya saja, namun mereka juga memperlihatkan tindakan dalam tuturan-tuturan tersebut. Sedangkan menurut Chaer (dalam kurniawan, 2021:9) mengatakan bahwa tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam memahami suatu tuturan tidak hanya dari perkataan saja, tetapi juga melalui tindakan dalam tuturan tersebut. Selain itu, untuk memahami maksud tuturan yang disampaikan kepada lawan tutur juga dapat dibantu oleh keadaan lingkungan sekitar atau yang disebut dengan peristiwa tutur. Dell Hymes (dalam Chaer dan Agustina, 2004:48-49) mengatakan bahwa sebuah tuturan dapat dikatakan sebagai peristiwa tutur apabila terdapat delapan komponen yang disebut dengan teori SPEAKING, yaitu:

- 1) *Setting and Scene* yang berkenaan dengan latar waktu, tempat dan situasi psikologis dalam tuturan.
- 2) *Participants* berkaitan dengan penutur dan lawan tutur dalam suatu ujaran.
- 3) *Ends* berkaitan dengan maksud dan tujuan pertuturan.
- 4) *Act Sequences* yang berkaitan dengan bentuk dan isi ujaran yang digunakan dalam pertuturan.
- 5) *Key* yang berkaitan dengan nada atau cara pembicaraan.
- 6) *Instrumentalities* yang berkaitan dengan jalur bahasa yang digunakan dalam proses pertuturan.
- 7) *Norm of Interection and Interpretation* yang berkaitan dengan aturan interaksi dan interpretasi.
- 8) *Genres* yang berkaitan dengan bentuk dan jenis penyampaian yang digunakan dalam pertuturan.

3. Kelas Kata dalam Bahasa Jepang

Menurut Iwabuchi Tadasu (dalam Sudjianto, 2014: 136) kata (*tango*) dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu kata yang bisa berdiri sendiri (*jiritsugo*) dan kata yang tidak bisa berdiri sendiri (*fuzokugo*).

Menurut Motojiro (dalam pamungkas, 2020:62-63) kelas kata dibagi menjadi 10 jenis yaitu:

1) *Doushi* (verba)

Doushi merupakan kata-kata yang secara morfologi berakhiran dengan bunyi u (dalam bentuk *shuushikei* ‘bentuk akhir’) seperti *tsukuru*, *suru*, *aru*, *iru*, *oyogeru*, dll, secara sistematis, verba adalah kata yang digunakan untuk menyatakan keberadaan sesuatu, keadaan, perubahan, perbuatan atau aktivitas sesuai dengan perjalanan waktunya.

2) *Keiyoushi* (adjektiva-i)

Keiyoushi adalah kata-kata yang mengutarakan perasaan, keadaan, sifat sesuatu yang berkaitan dengan orang, benda atau suatu hal. Dalam bentuk prenomina (sebagai pewatas) berakhiran dengan suara i contohnya *yasu-i*, *taka-i*, *atarashi-i*, dan lainnya.

3) *Keiyoudoushi* (adjektiva-na)

Keiyoudoushi adalah kata-kata yang mengutarakan perasaan, keadaan, sifat sesuatu yang berkaitan dengan orang, benda atau suatu hal. Dalam bentuk prenomina (sebagai pewatas) berakhiran dengan suara na contohnya *kirei-na*, *jouzu-na*.

4) *Meishi* (nomina)

Meishi merupakan kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan, dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi (dapat berdiri sendiri). Contohnya *watashi*, *kore*, *yama*, *boushi*, dan lainnya.

5) *Fukushi* (adverbia)

Fukushi adalah kata yang berfungsi menerangkan perubahan kelas kata. *Fukushi* tidak bisa menjadi prediket, subjek, dan pelengkap walaupun tidak mengalami perubahan bentuk dan dapat berdiri sendiri. Contohnya *yoku*, *yatto*, *kitto*, dan lainnya.

6) *Rentaishi* (pronomina)

Rentaishi adalah kata yang tidak dapat berdiri sendiri, tidak mengalami konjugasi dan berfungsi untuk menjelaskan nomina. Contohnya *kono*, *sono*, *ano*, *aru*, *iru*, dan lainnya.

7) *Setsuzokushi* (konjungsi)

Setsuzokushi adalah kata yang tidak mengalami perubahan, tidak dapat berdiri sendiri, dan tidak mengalami konjugasi, dan berfungsi sebagai kata penghubung antar kalimat. Contohnya *shikashi*, *mata*, *soshite*, dan lainnya.

8) *Kandoushi* (interjeksi)

Kandoushi adalah kata yang dapat berdiri sendiri, tidak mengalami konjugasi. Selain itu, interjeksi juga digunakan untuk mengungkapkan langsung perasaan-perasaan seperti perasaan terkejut, gembira, jawaban, panggilan, dan sebagainya. Contohnya *ara*, *hai*, *ie*, *ou*, *oi*, dan lainnya.

9) *Joudoushi* (verba bantu)

Joudoushi adalah kata yang dapat berubah bentuknya dan bisa membuat sebuah kalimat jika digunakan bersama dengan kelas kata lainnya.

Verba bantu ini berhubungan erat dengan prediket dan tidak dapat berdiri sendiri, serta umumnya melekat pada *doushi* dan *keiyoushi*.

10) *Joushi* (partikel)

Joushi adalah kata bantu yang berfungsi sebagai penyambung antar kata dan tidak mengalami perubahan bentuk serta tidak dapat berdiri sendiri seperti *wo*, *ni*, *de*, *to*, *ka*, dan lainnya.

4. *Kandoushi*

Kandoushi atau dalam bahasa Indonesia disebut interjeksi merupakan kata pendek yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan. Menurut Suzuki (dalam Rustanti, 2019: 3) *kandoushi* adalah:

感動詞とは、よびかけ、受け答え、あいさつ、さけび、かけこえ、などをそのままにあらわし、主として；そのようないみのモーグルな一語文となったり、また、文の中でそのようないみの独立語になったりする品詞である

“*Kandoushi to wa, yobikake, ukekotae, aisatsu, sakebi, kakekotae, nado wo sono mama ni arawashi, shutoshite ; sono youna imi no mooguru na ichi go bun to nattari, mata, bun no naka de sono youna imi no dokuritsu go ni nattari suru hinshi de aru.*”

“Kata seru adalah kata yang menyatakan panggilan, jawaban, salam, seruan dan teriakan secara utuh. Kata seru sebagian besar membentuk kalimat yang berhubungan dengan perasaan, dengan maksud seperti tersebut di atas. Juga kata seru merupakan kata yang mandiri dengan kalimat dan makna tersebut di atas”.

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004: 169) *Kandoushi* adalah salah satu kelas kata yang termasuk *jiritsugo* (kata yang berdiri sendiri) yang tidak dapat berubah bentuknya, tidak dapat menjadi subjek, tidak dapat menjadi keterangan, dan tidak

dapat menjadi kata penghubung, namun kelas kata ini dengan sendirinya dapat menjadi sebuah *bunsetsu* (kalimat) walau tanpa bantuan kelas kata lain. Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui *kandoushi* merupakan kata yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan kepada lawan bicara dan juga kata yang dapat berdiri sendiri.

Contoh:

あつ^{むらの}村野、^{けさ}今朝は...。

A' Murano, kesa wa...

Oh Murano, tadi pagi...

(Isnavia:11)

5. Jenis-jenis *Kandoushi*

Iwabuchi Tadasu (dalam Sudjianto, 2014: 169) mengatakan berdasarkan maknanya dalam bahasa Jepang modern *Kandoushi* terdiri dari tiga macam yaitu:

- 1) *Kandoushi* yang menyatakan rasa haru : *aa, ara, oyaoya, chikusoo, hatena, are, dore.*
- 2) *Kandoushi* yang menyatakan panggilan: *moshi, kora, kore, nee, saa, hora.*
- 3) *Kandoushi* yang menyatakan jawaban: *hai, iie, un.*

Menurut Terada Takanao (dalam Sudjianto, 2004: 110) *kandoushi* digolongkan menjadi empat jenis yakni *kandou, yobikake, outou, dan aisatsugo.*

Menurut Namatame (dalam Hapsari, 2014:27-30) juga membagi *kandoushi* lebih rinci lagi sebagai berikut:

- 1) Suara untuk menunjukkan keterkejutan.
 - a. Suara yang dikeluarkan saat pertemuan atau kejadian yang tiba-tiba.
A (あ), *aa* (ああ), *a* (あっ), *ara* (あら), *maa* (まあ), *oo* (おお), *o* (おっ),
oya (おや), *waa* (わあ), *wa* (わっ).
 - b. Bahasa yang dikeluarkan ketika mendapat informasi seperti perubahan, sesuatu yang tidak dimengerti.
Are (あれ), *oya* (おや), *oyaoya* (おやおや)
 - c. Suara yang dikeluarkan jika informasi yang diterima telah dirasakan secara mendalam.
E (ee, e) (え(ええ, えっ), *hee* (へえ), *maa* (まあ), *fuun* (ふーん), *hou*
(ほう)
- 2) Suara untuk menunjukkan kebahagiaan.
Aa (ああ), *ara* (あら), *maa* (まあ), *waa* (wa) (わ(わっ))
- 3) Suara untuk menunjukkan kesedihan.
Aa (ああ), *oo* (おお)
- 4) Suara untuk menunjukkan perasaan kekecewaan dan penyesalan.
Yareyare (やれやれ), *oyaoya* (おやおや), *areare* (あれあれ)

- 5) Suara yang dikeluarkan untuk menunjukkan kebahagiaan atas keberhasilan.

Yokatta (よかった), *yatta* (やった), *shimeta* (しめた)

- 6) Suara untuk menunjukkan perasaan pengabaian dan penghinaan.

Nanisa (なにさ), *fun* (ふん), *he* (へっ), *nanda* (なんだ)

- 7) Bahasa untuk menghina atau mencaci lawan bicara.

Bakayarou (ばかやろう), *baka* (ばか), *konoyarou* (このやろう)

- 8) Suara tertawa.

Ahaha (あはは), *wahaha* (わはは), *fufufu* (ふふふ)

- 9) Suara jeritan.

Kya (きゃっ), *wa* (*waa*) (わっ(わあ))

- 10) Suara penyemangat.

Dokoisho (どこいしょ), *yoisho* (よいしょ), *wasshoi* (わっしょい)

- 11) Panggilan.

Moshimoshi (もしもし), *chotto* (ちょっと), *you* (よう), *naa* (なあ), *oi* (おい), *yai* (やい), *kora* (こら)

- 12) Suara yang digunakan untuk mengajak atau mendesak.

Sa (*saa*) (さ(さあ)), *nee* (ねえ), *you* (よう)

- 13) Suara yang berupa komando atau peringatan.

Sora (そら), *sore* (それ), *hora* (ほら)

14) Suara yang ditunjukkan apabila sedang memikirkan sesuatu.

Eeto (え—と), *saa* (さあ), *hate* (はて)

15) Suara untuk menunjukkan arti ketika sedang teringat sesuatu.

Naruhodo (なるほど), *souka* (そうか), *souda* (そうだ)

16) Suara yang digunakan ketika ingin mengawali pembicaraan.

Ee (ええ), *anou* (あのう), *sonou* (そのう)

Dari pemaparan beberapa teori *kandoushi* di atas, teori dari Namatame Yasu ini lebih rinci dalam mengklasifikasikan jenis dan fungsi dari *kandoushi* dibandingkan dengan teori Iwabuchi Tadasu dan Terada Takanao. Oleh karena itu, penulis memilih untuk menggunakan teori *kandoushi* dari Namatame Yasu.

6. *Kandoushi Yobikake*

Yobikake ialah kata-kata yang menyatakan panggilan, ajakan, imbauan, dan dapat pula digunakan sebagai peringatan terhadap orang lain (Sudjianto, 2004:114). Menurut Namatame (dalam Hapsari, 2014:23) adalah:

感動詞はそれだけで一つの文となり、感動の内容を全部表すことができるが、感動の内容を感動詞のあとに置く場合も多い。次に、普通よく用いられている感動詞をあげる。

“*kandoushi wa sore dake de hitotsu no bun to nari, kandou no naiyou wo zenbuarawasu koto ga dekiru ga, kandou no naiyou wo kandoushi no ato ni oku baaimo ooi. Tsugi ni, futsuu yoku mochiirarete iru kandoushi wo ageru.*”

“Setelah *kandoushi* itu sendiri menjadi satu kalimat, semua isi *kandou* (perasaan) bisa ditunjukkan, tetapi banyak keadaan dimana bahasa penunjuk *kandou* diletakkan setelah *kandou*. Selanjutnya, *kandoushi* akan sering digunakan.”

Menurut Shibata (dalam Basiru, 2017:12), *yobikake* mempunyai dua pengertian yang pertama yaitu ^{ちゅうい}注意をひくようにその人^{ひと}に向か^むって^{こえ}声をかける (*chuuui wo hikuyou ni sono hito ni mukatte koe wo kakeru*) yang berarti memanggil lawan bicara untuk menoleh ke arah pembicara. Lalu, pengertian yang kedua yaitu ^{いけん}意見^のを述べて^{さんせい}賛成^{もと}を求め^る (*iken wo nobete sansei wo motomeru*) yang berarti meminta lawan bicara untuk menyetujui pendapat pembicara.

Berdasarkan teori *kandoushi* menurut Namatame Yasu mengklasifikasikan atau mengelompokkan fungsi *kandoushi* secara rinci. Sedangkan menurut Sudjianto (dalam Hapsari, 2014:24) menjelaskan bahwa *kandoushi* adalah suatu kelas kata yang berfungsi untuk mengungkapkan suatu perasaan, panggilan, jawaban, atau persalaman, *kandoushi* juga dapat berdiri sendiri, dapat mengandung arti tanpa sokongan kata lain, dan dengan sendirinya dapat menjadi sebuah kalimat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *kandoushi yobikake* adalah kata yang menyatakan panggilan dan meminta persetujuan kepada lawan bicara atau orang lain. Berikut beberapa contoh kata yang termasuk dalam *kandoushi yobikake* yaitu *oi, nee, chotto, kora, moshi-moshi*, dan sebagainya. Contoh *kandoushi yobikake* dalam percakapan:

おーい！だれか！いなにののか！？

Oi! Dare ka! inai no ka!?
Hei! Ada orang ga!?

(Djomi:2)

7. Fungsi *Kandoushi Yobikake*

Menurut Namatame Yasu (dalam Basiru, 2017:13-19) *yobikake* berfungsi sebagai:

1) Panggilan

Merupakan ungkapan yang digunakan untuk memanggil seseorang dengan memperhatikan situasi dan juga orang yang menjadi lawan bicara seperti *moshimoshi, chotto, you, naa, oi, yai*, dan *kora*. Contohnya:

Izumi: **おい、いいかげんお加減起きろ!**
Oi, iikagen okiro!
Hei, bangunlah!
 Migi: Tidak menjawab

(Isnavia:2)

Kandoushi oi yang dituturkan di atas merupakan ungkapan panggilan karena berdasarkan percakapannya digunakan untuk mencoba membangunkan parasit yang berada di tangan kanannya.

2) Mengajak atau mendesak

Berfungsi untuk mengajak atau mendesak seseorang untuk menjawab atau melakukan sesuatu seperti *saa, nee*, dan *you*. Contohnya:

A: **さあ、お起きなさい。**
Saa, okinasai.
Ayo, bangun.

(Isnavia:17)

Kandoushi saa di atas merupakan ungkapan yang mengajak atau mendesak lawan bicaranya. Seperti yang dilihat bahwa si penutur mengajak lawan bicaranya untuk segera bangun dari tidur.

3) Komando atau peringatan.

Berfungsi untuk memberi arahan atau peringat kepada lawan bicara seperti *sora*, *sore*, dan *hora*. Contohnya:

著者： ^{じどうしゃ ひ}そら、自動車に惹かれそうになりました。
^{しろ いのち すけ むちゅう}白はもう命の助かりさに夢中になっているのかもしれない。
 ん。

(Soelistyowati:180)

Chosha: Sora, jidousha ni hikaresou ni narimashita.
Shirou wa mou inochi no tasukarisani muchuu ni natte iru no kamoshiremasen.

‘Pengarang: **Nah**, sepertinya tertabrak mobil.

Si putih mungkin mati tetapi nyawanya masih tertolong.’

Kandoushi sora dikatakan sebagai komandi atau peringatan karena, si putih terlihat tertabrak mobil. Akan tetapi, beruntung nyawa si putih masih tertolong.

Pengelompokan fungsi *kandoushi yobikake* dalam penelitian ini berdasarkan teori di atas dan berkaitan juga dengan teori tindak tutur.

8. Sinopsis Anime

Anime ini bercerita tentang klub koto SMA Tokise. Kurata Takezo, siswa kelas dua, adalah satu-satunya anggota klub koto yang tersisa setelah para kakak tingkatnya lulus. Saat dia berusaha keras untuk merekrut anggota baru, Kudo

Chika, siswa kelas satu, menyerahkan formulir pendaftarannya untuk bergabung dengan klub. Namun karena dikenal berandal, Takezo ragu dan menolak Chika bergabung dengan klub, sampai dia menyadari ketulusan Chika untuk bergabung. Setelahnya, Hozuki Satowa yang merupakan siswi kelas satu dan pemain koto jenius sejak muda, juga turut bergabung dengan klub koto. Dengan bujuk rayunya, Satowa juga berhasil membuat tiga teman Chika yaitu Adachi Saneyasu, Sakai Michitaka, dan Mizuhara Kota untuk bergabung dengan klub. Siswi kelas dua dan teman sekelas Takezo, Kurusu Hiro juga bergabung setelah mendengar penampilan klub koto dihadapan para siswa. Meski memiliki niat awal yang berbeda-beda untuk bergabung, pada akhirnya semua anggota klub memiliki tujuan yang sama untuk membawa kelompok mereka bermain dikejuaraan nasional.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan landasan teori di atas berikut ini beberapa penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

- 1) Hapsari (2014) yang berjudul “*Kandoushi* Dalam Tindak Tutur Ekspresif Pada Komik *Meitantei Conan*”. Skripsi Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Penelitian ini membahas mengenai *kandoushi* apa saja yang terdapat dalam tindak tutur ekspresif di komik *Meitantei Conan*. Dari hasil penelitian terdapat 9 jenis *kandoushi* dengan masing-masing fungsinya. Persamaan penelitian ini ialah membahas

mengenai *kandoushi* dan juga fungsinya. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.

- 2) Basiru (2017) yang berjudul “Fungsi *Kandoushi* Jenis *Yobikake* Pada Lirik-Lirik Lagu *Idol Group* AKB48”. Skripsi Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Penelitian ini membahas tentang fungsi dari *kandoushi* jenis *yobikake* yang terdapat pada lirik-lirik lagu *idol group* AKB48. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 3 jenis ungkapan *kandoushi yobikake* dengan fungsi 7 fungsi, yaitu menyatakan ajakan, sururhan, desakan, peringatan, meminta persetujuan, meminta perhatian, dan mengalihkan perhatian. Perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti.
- 3) Djomi (2017) yang berjudul “Analisis *Kandoushi* (Kata Seru) Dalam Bahasa Jepang Yang Menyatakan *Kandou* Pada Komik *Boku Dake Ga Inai Machi* Volume 1-6 (Kajian Pragmatik)”. Skripsi Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Penelitian ini membahas mengenai *kandoushi kandou* pada komik *Boku Dake Ga Inai Machi* volume 1-6. Dari hasil penelitiannya terdapat 45 data dengan 8 jenis *kandoushi kandou*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama membahas *kandoushi*, tetapi pada penelitian ini *kandoushi* yang akan di teliti adalah *kandoushi* jenis *yobikake*.

- 4) Hasibuan (2018) yang berjudul “Analisis Penggunaan *Kandoushi* Pada Komik *Boruto: Naruto Next Generation* Karya Ukyo Kodachi tahun 2016”, Skripsi Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara. Dalam skripsinya membahas mengenai *kandoushi* jenis *outou* dan juga fungsinya yang terdapat dalam komik *Boruto: Naruto Next Generation* Karya Ukyo Kodachi tahun 2016 dan dari hasil penelitiannya terdapat 14 *kandoushi* jenis *outou* yang ditemukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas mengenai *kandoushi* beserta fungsinya. Sedangkan perbedaannya dari penelitian sebelumnya ialah jenis *kandoushi* yang di teliti.
- 5) Isnavia (2019) yang berjudul “Analisis *Kandoushi Yobikake* dalam *Anime Kiseijuu Sei No Kakuritsu*”, Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dalam skripsi ini membahas tentang *kandoushi yobikake* dan juga fungsinya yang terdapat dalam anime *Kiseijuu Sei No Kakuritsu*. Dari hasil penelitiannya terdapat 9 jenis *kandoushi* berdasarkan teori Namatame Yasu. Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai *kandoushi yobikake* dan juga fungsi dari *kandoushi yobikake* yang di temukan. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah objek penelitian di mana objek penelitiannya adalah anime *Kiseijuu Sei No Kakuritsu* dan objek yang akan di teliti oleh penulis adalah anime *Kono Oto Tomare! Season 1*.

6) Kurniawan (2021) yang berjudul “Analisis Penggunaan *Kandoushi Outou* Dalam Komik *Naruto* Volume 1”. Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Negeri Padang. Penelitian ini membahas mengenai penggunaan dan juga fungsi dari *kandoushi outou* yang terdapat dalam komik *Naruto* volume 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 31 jenis *kandoushi outou* dengan 2 fungsi yaitu persetujuan dan kesangsian. Perbedaannya terletak pada jenis *kandoushi* dan objek yang di teliti.

Penelitian relevan di atas sangat berkontribusi dalam penelitian ini. Penelitian relevan pertama berkontribusi terhadap pembahasan masalah yang diangkat yaitu tentang analisis fungsi *kandoushi yobikake* dan juga teori mengenai kelas kata. Penelitian relevan yang kedua, ketiga, keempat, dan kelima berkontribusi terhadap teori *kandoushi* dan juga fungsinya yang digunakan dalam penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian relevan di atas sangat berkontribusi dalam penelitian yang dilakukan saat ini.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian teori di atas dapat dirumuskan kerangka konseptual dalam menganalisis *kandoushi yobikake* dalam Anime *Kono Oto Tomare! Season 1* sebagai berikut:

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis *kandoushi yobikake* dalam anime *Kono Oto Tomare! Season 1* dengan menggunakan teori tindak tutur dari Dell Hymes ditemukan sebanyak 112 data *kandoushi yobikake* dengan 3 fungsi, yaitu panggilan, mengajak atau mendesak, dan komando atau peringatan. Dari hasil analisis data yang dilakukan *kandoushi yobikake* dengan fungsi panggilan adalah *kandoushi* yang paling sering muncul dan didominasi oleh jenis *kandoushi oi* (おい) dan *naa* (なあ). Jenis ungkapan *kandoushi yobikake* yang terdapat pada penelitian ini, yaitu *chotto* (ちよっと), *oi* (おい), *naa* (なあ), *kora* (こら), *you* (よう), *saa* (さあ), *nee* (ねえ), *hora* (ほら), dan *sore* (それ).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan membahas lebih dalam mengenai *kandoushi yobikake* dan dapat dijadikan sebagai materi atau media pembelajaran dan bahan bacaan bagi pemelajar serta bisa dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya, karena materi dan juga referensi mengenai *kandoushi yobikake* khususnya masih sedikit dan sulit ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basiru, Rayvin Ronaldean. (2017). Skripsi. Fungsi *Kandoushi* Jenis *Yobikake* Pada Lirik-Lirik Lagu *Idol Group* AKB48. Malang: Universitas Brawijaya.
- Budiastuti, Dyah dan Agustinur Bandur. (2018). *Validitas dan Realibilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Chaer, Abdul dan Agustina Leonie. (2010). *Sosiolingustik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djomi, Ayu Hidayah Romadlon. (2017). Skripsi. Analisis *Kandoushi* (Kata Seru) Dalam Bahasa Jepang Yang Menyatakan *Kandou* Pada Komik *Boku Dake Ga Inai Machi* Volum 1-6 (Kajian Pragmatik). Semarang: FIB Universitas Diponegoro.
- Hapsari, Ratna Dwi. (2014). Skripsi. *Kandoushi* Dalam Tindak Tutur Ekspresif Pada Komik Meitantei Conan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hariyana, Anggi Siska. (2019). Penggunaan Interjeksi (*Kandou*) Dalam *Webtoon* *Bitasuito Na Jinsei*. *Jurnal Janaru Saja*. Volume 8 Nomor 2. Bandung: Univeristad Komputer Indonesia.
- Hasibuan, Putra Rizkyanda. (2018). Skripsi. Analisis Penggunaan *Kandoushi* Pada Komik “*Boruto :Naruto Next Generation*” Karya Ukyo Kodachi Tahun 2016. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Isnavia, Tika. (2019). Skripsi. Analisis *Kandoushi Yobikake* Dalam *Anime Kiseijuu Sei No Kakuritsu*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexi J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.